

**PENGARUH BUKU *PETE THE CAT* TERHADAP
PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS II
DI SD NEGERI 36 KOTA SORONG**

SKRIPSI



**OLEH
FEDERIKA YAAH
NIM. 148620622145**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2026**

**PENGARUH BUKU *PETE THE CAT* TERHADAP
PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS
II DI SD NEGERI 36 KOTA SORONG**

Skripsi

**Untuk Memperoleh Derajat Sarjana pada Universitas Pendidikan
Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)**

Diperoleh dalam Ujian
Skripsi pada tanggal

Oleh :

**Federika Yaah
Nim. 148620622145**

Lahir
Di Sungguer

HALAMAN PERSETUJUAN

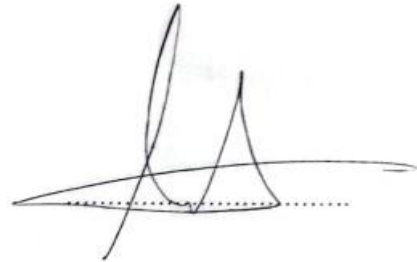
**PENGARUH *BUKU PETE THE CAT* TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA
BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS II DI SD NEGERI 36 KOTA SORONG**

Nama : Federika Yaah
NIM : 148620622145

Telah disetujui tim pembimbing
pada 28 April 2026

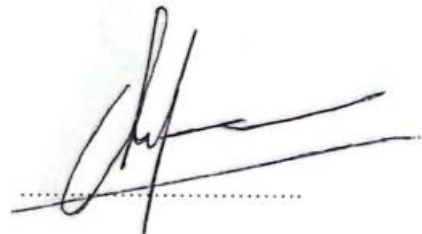
Pembimbing I

Muhammad Faizin, M.Pd.
NIDN. 1428109101



Pembimbing II

Dr. Ribut Purwojuono, M.Pd.
NIDN. 8942120021



HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH BUKU *PETE THE CAT* TERHADAP PENGUASAAN KOSATAKATA
BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS RENDAH DI SD NEGERI 36 KOTA
SORONG**

**NAMA : FEDERIKA YAAH
NIM : 148620622145**

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada: 19 Februari 2026

Dekan Fabio

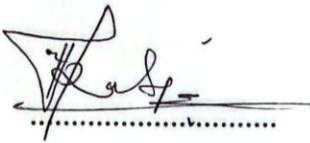
**Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001**

Tim Penguji Skripsi

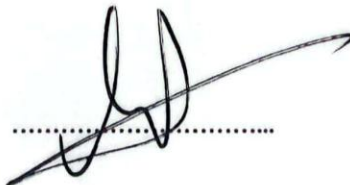
**1. Adi Iwan Hermawan, M.Pd.
NIDN.1408099801**


.....

**2. Dr. Teguh Yuliandri Putra, M.Pd.
NIDN.1416079101**


.....

**3. Muhammad Faizin, M.Pd.
NIDN. 1428109101**


.....

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, April 2026

Yang membuat pernyataan

Federika Yaah

Nim. 148620622145

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia”.

(1 Korintus 15:58)

PERSEMBAHKAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala kasih, pernyataan dan berkat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang Tua tercinta Bapak Yunus Yaah dan Ibu Yosmita Aru. Terima kasih kepada bapak yang selalu menjadi sumber semangat, motivasi, dan harapan, serta senantiasa memberi dukungan dan fasilitas dalam setiap langkah saya. Kepada ibu, terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang, dan ketulusan yang selalu menguatkan saya dalam setiap proses ini.
3. Adik-adik saya dan seluruh keluarga besar, terima kasih atas dukungan, perhatian, dan doa yang selalu menyertai saya.
4. Dosen pembimbing 1 saya, Bapak Muhammad Faizin, M.Pd., terima kasih atas bimbingan, arahan, kesabaran, serta ilmu yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. SD Negeri 36 Kota Sorong, terima kasih atas kesempatan dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
6. Kampus tercinta Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA), yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu dan membentuk masa depan saya.
7. Terakhir, namun tidak kalah penting, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah percaya kepada kemampuan saya, atas seluruh kerja keras dan dedikasi, atas ketekunan selama proses ini, serta karena tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Federika Yaah./148620622145. **Pengaruh Buku *Pete the cat* terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong.** Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, April 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku *Pete the cat* terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris pada siswa kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (24 siswa) dan kelompok kontrol (21 siswa). Teknik pengumpulan data menggunakan tes penguasaan kosakata bahasa inggris menggunakan uji-t (*Independent Sample t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test pada kelas eksperimen sebesar 61, 63 meningkat menjadi 88,29 pada post-test. Sementara itu, pada kelas kontrol rata-rata nilai pre-test sebesar 57,48 meningkat menjadi 78,86 pada post-test. Hasil ujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan buku *pete the cat* terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa inggris siswa.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa buku *pete the cat* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : buku *pete the cat*, penguasaan kosakata bahasa inggris

ABSTRACT

Federika Yaah/148620622145. *The Effect of “Pete the Cat” Book on English Vocabulary Mastery of Second Grade Students at SD Negeri 36 Kota Sorong*. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Language, Social, and Sports Education, Muhammadiyah University of Sorong, April 2026.

This study aims to determine the effect of using the “Pete the Cat” book on English vocabulary mastery of second grade students at SD Negeri 36 Kota Sorong. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The subjects of this study were second grade students divided into an experimental group (24 students) and a control group (21 students). Data were collected using vocabulary mastery tests in the form of pre-test and post-test, and analyzed using an Independent Sample t-test.

The results showed that the mean score of the experimental group increased from 61.63 in the pre-test to 88.29 in the post-test. Meanwhile, the control group’s mean score increased from 57.48 to 78.86. The hypothesis testing indicated that the significance value (Sig. 2-tailed) was less than 0.05, meaning that H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, there is a significant effect of using the “Pete the Cat” book on students’ English vocabulary mastery.

The implication of this study indicates that the “Pete the Cat” book can be used as an effective and engaging learning medium to improve English vocabulary mastery among elementary school students.

Keywords: Pete the Cat book, English vocabulary mastery

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Buku *Pete The Cat* Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Dalam proses penyusunannya, peneliti telah memperoleh banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama penulis menempuh pendidikan hingga tuntas.
2. Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga. Yang telah memberikan arahan administratif dan akademik.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, atas motivasi dan kebijaksanaannya selama masa studi.
4. Muhammad Faizin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini serta koreksi tajam dan semangat yang tak ternilai.
5. Dr. Ribut PurwoJuono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan masukan kepada penulis.
6. Markus Siahaya, S.Pd., SD, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 36 Kota Sorong yang telah memberi ijin dan kelancaran administrasi selama pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis kuliah di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
8. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, memberi dukungan moral, material, dan menjadi motivasi utama penulis untuk menyelesaikan studi.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 serta rekan-rekan asistensi mengajar di SD Negeri 36 Kota Sorong, atas kebersamaan, bantuan teknis di lapangan, dan semangat yang diberikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Sorong, 7 April 2026
Penulis

Federika Yaah
NIM. 148620622145

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN SUB JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK (<i>ABSTRACT</i>)	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Definisi Operasional	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Kajian Teori	10
2.2. Penelitian Terdahulu	29
2.3. Kerangka Berpikir.....	32
2.4. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	35
3.3. Desain Penelitian	36
3.4. Populasi dan Sampel	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6. Instrumen Penelitian	42
3.7. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Hasil Penelitian	50
4.2. Pembahasan	61
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	66
 LAMPIRAN.....	xv

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Desain Penelitian	36
Tabel 3.2. kisi-kisi Soal Tes.....	44
Tabel 3.3. kisi-kisi Lembar Observasi	45
Tabel 4.1. Data Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen	51
Tabel 4.2. Data Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol	53
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.4. Hasil Uji Hipotesis (Independent Samples T-Test)	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	33
Gambar 4.1 Histogram Nilai Kelas Eksperimen	56
Gambar 4.2 Histogram Nilai Kelas Kontrol	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi utama untuk mengungkapkan ide, perasaan, pendapat, dan gagasan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dalam era globalisasi, bahasa Inggris memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga perlu diperkenalkan dan diajarkan di Indonesia sejak dini.

Kemampuan berbahasa Inggris meliputi empat keterampilan dasar, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan digunakan secara bersama untuk mencapai komunikasi yang efektif. Penguasaan keterampilan tersebut didukung oleh aspek lain, yaitu fonologi, kosakata (*vocabulary*), dan tata bahasa (*grammar*). Diantara aspek tersebut, kosakata memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa.

Kosakata (*vocabulary*) adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa karena berperan sebagai dasar dalam memahami dan menyampaikan informasi. Wardani (2015) menyatakan bahwa kosakata merupakan unsur yang muncul dalam setiap keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, baik secara

lisan maupun tulisan. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin mudah seseorang dalam memahami makna serta mengekspresikan ide dan gagasan, sedangkan keterbatasan kosakata dapat menghambat proses komunikasi. Oleh karena itu, penguasaan kosakata perlu dikembangkan sejak tahap awal pembelajaran bahasa.

Siswa kelas II sekolah dasar pada umumnya berada pada rentang usia 7-8 tahun. Pada tahap ini, siswa mengalami perkembangan yang semakin matang, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, anak usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional kongkret, yaitu tahap dimana anak mulai mampu berfikir logis, namun masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkret. Oleh karena itu, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila disajikan melalui benda nyata, contoh langsung, atau media pembelajaran yang konkret. Selain itu, pada tahap ini anak juga mulai mampu memahami hubungan sebab akibat serta mengklasifikasikan objek berdasarkan karakteristik tertentu. Dari aspek sosial dan emosional, siswa mulai menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama, serta mengembangkan sikap empati. Dari sisi fisik, terjadi pertumbuhan tubuh yang cukup signifikan serta peningkatan daya tahan tubuh. Selain itu, perkembangan moral dan spiritual mulai terbentuk melalui penanaman nilai-nilai serta pengalaman yang diperoleh dilingkungan keluarga dan sekolah. Berdasarkan karakteristik tersebut, proses pembelajaran di kelas II sekolah dasar perlu dirancang secara menarik dan tidak monoton.

Siswa pada usia ini cenderung lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung, penggunaan media pembelajaran yang konkret, serta

aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif. Pembelajaran yang bersifat satu arah dan dukungan variatif dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan . Dengan demikian, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas II sekolah dasar.

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa inggris pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas II, masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penguasaan kosakata. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang interaktif dapat membuat siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang sesuai dengan usia dan minat siswa juga menjadi kendala. Kosakata yang diajarkan tanpa konteks yang menarik dan tanpa pengulangan yang cukup menyebabkan siswa kesulitan dalam mengingat dan menggunakannya secara aktif. Akibatnya, banyak siswa yang belum mampu menggunakan kosakata dasar bahasa inggris dalam komunikasi sederhana, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga kosakata yang dimiliki masih bersifat pasif.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Negeri 36 Kota Sorong. Data awal dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan pengalaman penelitian selama melaksanakan asistensi mengajar selama kurang lebih dua bulan di sekolah tersebut. Selama kegiatan tersebut , peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta melakukan observasi terhadap kemampuan siswa kelas II dalam

penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosakata Bahasa Inggris secara aktif, terutama pada kegiatan tanya jawab dan praktik lisan di kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris kelas II untuk memperoleh informasi tambahan terkait kendala yang dihadapi guru. Guru juga menyampaikan bahwa keterbatasan cukup media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya penguasaan kosakata siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukannya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan membantu siswa menguasai kosakata secara lebih aktif.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya kelas II, adalah buku cerita bergambar (*picture books*). Buku cerita bergambar tidak hanya menyajikan teks, tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik sehingga membantu siswa memahami makna kosakata secara lebih konkret. Melalui gambar, siswa dapat mengaitkan kata dengan maknanya sehingga lebih mudah diingat. Selain itu, penyajian kosakata dalam bentuk cerita membuat pelajaran terasa lebih menarik dan tidak monoton. Struktur cerita yang berulang juga membantu siswa dalam mengingat kosakata secara tidak langsung, sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakata secara aktif.

Berdasarkan penelusuran awal, penelitian mengenai topik ini belum pernah dilakukan di SD Negeri 36 Kota Sorong. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti audio

visual, model pembelajaran, film animasi, dan flip chart, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar (Kurnia et al., 2022; Rachma et al., 2023; Hidayat et al., 2021; Rohim et al., 2024). Meskipun demikian, penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji penggunaan buku cerita bergambar *Pete the Cat* pada siswa kelas II sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan penelitian terkait penggunaan media tersebut dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

Buku cerita bergambar *Pete The Cat* dipilih sebagai media pembelajaran yang dianggap sesuai dan menarik bagi siswa kelas II. Buku ini merupakan seri karya James Dean yang memiliki cerita sederhana dengan pola yang berulang. Selain itu, cerita dalam buku ini mengandung nilai-nilai positif seperti percaya diri, berani mencoba hal baru, dan tidak mudah menyerah. Ilustrasi yang menarik serta adanya unsur musik dalam cerita membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Kosakata yang digunakan juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti warna, angka, perasaan, dan aktivitas sederhana, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menggunakannya.

Meskipun buku cerita bergambar telah banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan buku *Pete The Cat* dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan buku cerita bergambar *Pete The Cat* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, dengan fokus pada penguasaan kosakata siswa kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong. Kosakata yang diteliti dibatasi pada kosakata dasar yang diajarkan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Buku *Pete The Cat* terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Pengaruh Buku *Pete The Cat* terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan buku *Pete The Cat* terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris pada siswa kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi, dan wawasan pengetahuan bagi peneliti dalam pengembangan dunia pendidikan, khususnya terkait penggunaan buku *Pete The Cat* terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris siswa kelas II melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan buku cerita diharapkan dapat menumbuhkan

motivasi belajar siswa serta mengembangkan keterampilan menyimak dan pemahaman terhadap konteks cerita.

1.4.2.2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas II. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengintegrasikan materi ajar yang relevan, seperti buku cerita *Pete The Cat*, ke dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

1.4.2.3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 36 Kota Sorong, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya melalui penggunaan buku cerita bergambar.

1.4.2.3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian di bidang pendidikan, khususnya terkait pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penggunaan media pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan kosakata.

1.5. Definisi Operasional

1.5.1. Buku *Pete The Cat*

Buku *Pete The Cat* dioperasionalkan sebagai media pembelajaran kosakata bahasa inggris yang digunakan pada kelompok eksperimen. Perlakuan ini melibatkan aktivitas membaca cerita, bernyanyi lagu terkait, serta diskusi kosakata kunci dari seri buku *Pete The Cat* yang disesuaikan dengan kurikulum dan tingkat perkembangan siswa kelas II selama periode perlakuan yang telah ditentukan.

1.5.2. Kosakata (*Vocabulary*)

Kosakata (*vocabulary*) dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengenali makna, memahami, dan menggunakan kata-kata bahasa inggris dasar yang relevan dengan materi buku *Pete The Cat* dan capaian pembelajaran siswa kelas II.

Penguasaan kosakata ini diukur secara kuantitatif melalui skor tes objektif (*pre-test* dan *post-test*) yang diberikan kepada siswa. Indikator yang diukur meliputi kemampuan mengenali makna kata benda melalui gambar, mencocokkan kata kerja dengan aktivitas, serta melengkapi kalimat dengan kata sifat. Pengukuran dilakukan melalui skor total pada tes pilihan ganda.

1.5.3. Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Siswa kelas II sekolah dasar adalah peserta didik yang berada pada tingkat kedua pendidikan dasar dengan rentang usia sekitar 7-8 tahun. Pada tahap ini, siswa berada pada fase perkembangan kognitif awal yang ditandai dengan kemampuan berfikir konkret, sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan secara visual,

kontekstual, dan melalui aktivitas yang menyenangkan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan siswa kelas II adalah peserta didik kelas II B dan II D SD 36 kota sorong yang menjadi subjek penelitian, khususnya dalam konteks pembelajaran kosakata dasar bahasa inggris.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

2.1.1.1. Definisi Kosakata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kosakata diartikan sebagai "perbendaharaan kata," yang dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai *vocabulary*. *Vocabulary* adalah himpunan kata yang dimiliki oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Fungsi utama kosakata adalah untuk dirangkai atau disusun menjadi sebuah kalimat yang utuh guna menyampaikan gagasan.

Penguasaan kosakata (*vocabulary mastery*) merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa kedua, khususnya Bahasa Inggris. Menurut Nation (2001), kosakata adalah kunci dalam pemahaman membaca, mendengar, berbicara, dan menulis. Kridalaksana menambahkan bahwa kosakata adalah (1) komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa; dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus dengan penjelasan singkat.

Berdasarkan penggunaannya dalam keterampilan berbahasa, kosakata dalam Bahasa Inggris terbagi menjadi kosakata aktif

(*active vocabulary*) dan kosakata pasif (*passive vocabulary*).

Kosakata aktif adalah kata-kata yang pembicara dapat memahami, mengucapkan dengan benar, dan menggunakan secara konstruktif dalam berbicara dan menulis. Sementara itu, kosakata pasif adalah kata-kata yang pembicara kenali dan pahami dalam konteks, tetapi tidak dapat dihasilkan dengan tepat dalam keterampilan berbicara dan menulis.

2.1.1.2. Pentingnya Kosakata dan Jenis-Jenisnya

Penguasaan kosakata adalah pilar utama dalam belajar bahasa Inggris. Tanpa perbendaharaan kata yang memadai, komunikasi akan terhambat, baik saat memahami atau menyampaikan ide dalam membaca, mendengarkan, berbicara, maupun menulis. Kosakata yang kaya juga akan membangun kepercayaan diri, sekaligus memperkuat pemahaman tata bahasa dan pengucapan. Lebih dari itu, penguasaan kosakata membuka akses ke berbagai sumber informasi dan pengetahuan global, serta menciptakan beragam peluang dalam pendidikan, karier, perjalanan, dan hiburan. Singkatnya, kosakata adalah fondasi esensial untuk menguasai bahasa Inggris secara menyeluruh.

Kosakata memiliki beberapa jenis, Menurut Hurlock, anak mempelajari dua jenis kosakata yaitu kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum merupakan kosakata yang terdiri atas kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda.

Sementara, kosakata khusus yaitu kosakata yang terdiri atas kata arti spesifik yang hanya digunakan pada situasi tertentu. Hurlock juga mengemukakan jenis-jenis kosakata, yaitu:

1) Kosakata Umum

Kosakata umum terdiri dari kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan:

- a. Kata benda. Kata benda merupakan kata yang pertama digunakan oleh anak. Kata benda yang umum atau sering digunakan anak yaitu bersuku kata satu yang diambil dari celotehan yang disenanginya.
- b. Kata kerja. Kata kerja merupakan kata yang melukiskan tindakan, seperti misalnya “bawa”, ”ambil”, atau “pegang”. Biasanya setelah mempelajari kata benda yang cukup dalam menyebutkan benda-benda disekitarnya, anak-anak akan mulai mempelajari kata-kata baru, dalam hal ini kata kerja.
- c. Kata Sifat. Kata sifat umumnya muncul dalam kosakata anak usia 1,5 tahun. Sementara, kata sifat yang paling umum digunakan adalah ”baik”, ”buruk”, “panas”, ”dingin”, ”nakal”, dan ”bagus”. Kata-kata tersebut pada prinsipnya digunakan pada orang, makanan dan minuman

- d. Kata keterangan. Kata keterangan merupakan bentuk kata yang digunakan pada umur yang sama untuk kata sifat. Umumnya, kata keterangan yang muncul pertama dalam kosakata anak adalah "disini" dan "dimana".

2) Kosakata Khusus

Kosakata khusus merupakan jenis kosakata yang terdiri dari kosakata jumlah, warna, waktu, ucapan populer, kosakata sumpah, dan kosakata uang.

- a. Kosakata Warna. Pada usia 4 tahun, sebagian besar anak sudah mengetahui nama warna. Namun, seberapa besar mereka dapat mempelajari nama warna lainnya tergantung pada kesempatan belajar dan minatnya tentang warna.
- b. Kosakata Jumlah. Dalam skala intelegensi Stanford-Binet, diharapkan pada anak usia 5 tahun sudah dapat menghitung 3 objek, pada usia 6 tahun anak diharapkan sudah cukup baik memahami kata "tiga", "sembilan", dan "lima" untuk menghitung biji.
- c. Kosakata Waktu. Umumnya anak yang berusia 6 atau 7 tahun sudah dapat mengetahui arti pagi,

siang, musim hujan dan musim panas.

- d. Kosakata Uang. Pada usia 4 atau 5 tahun, umumnya anak mulai menamai mata uang logam sesuai warna dan ukurannya.
- e. Kosakata Ucapan Populer. Kebanyakan anak usia 4 sampai 8 tahun, khususnya pada anak lelaki senang mengucapkan sebuah kata populer untuk mengungkapkan emosi maupun dalam kebersamaan dengan kelompok sebaya.
- f. Kosakata Sumpah. Kosakata sumpah, khususnya pada anak biasanya mulai digunakan pada usia sekolah untuk menggambarkan atau menyatakan bahwa dirinya sudah besar, menyadari perasaan rendah diri, dan untuk menegaskan kejantanan diri serta menarik perhatian orang lain padanya.

2.1.1.3. Proses Akuisis Kosakata Pada Anak

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pada umumnya anak yang normal memperoleh kecakapan bahasa melalui bunyi-bunyi bahasa yang didengar di sekelilingnya tanpa disengaja dan tanpa perintah. Pemerolehan bahasa sangat mirip dengan proses anak-anak dalam memperoleh bahasa pertama dan kedua. Hal ini membutuhkan

interaksi yang bermakna dalam bahasa target, yaitu berkomunikasi secara alami, yang mana penutur tidak menghiraukan bentuk tuturan atau ujaran mereka, melainkan dengan penyampaian dan pemahaman pesan mereka.

Anak-anak, secara umum, mengakuisisi kosakata melalui proses yang sangat natural dan imersif, baik untuk bahasa pertama (B1) maupun bahasa kedua (B2).

- a. Akuisisi Kosakata Bahasa Pertama (B1): Bayi dan balita mulai mengakuisisi kosakata sejak lahir. Mereka terpapar pada aliran suara dan percakapan dari orang tua dan pengasuh di sekitar mereka. Awalnya, mereka mungkin hanya memahami intonasi dan ritme, namun seiring waktu, mereka mulai mengasosiasikan bunyi kata dengan objek, tindakan, atau konsep yang relevan. Misalnya, ketika orang tua berulang kali mengucapkan "bola" sambil menunjukkan bola, anak akan membangun koneksi antara bunyi "bola" dengan benda tersebut. Proses ini sangat didorong oleh interaksi sosial dan keinginan anak untuk berkomunikasi. Mereka belajar melalui mendengar, meniru, dan mencoba-coba (trial and error) dalam konteks yang bermakna. Kesalahan dalam penggunaan kata adalah bagian alami dari proses ini, dan koreksi seringkali datang secara implisit melalui model yang benar dari orang dewasa.

- b. Akuisisi Kosakata Bahasa Kedua (B2) pada Anak-Anak:

Ketika anak-anak belajar bahasa kedua, prosesnya seringkali sangat mirip dengan akuisisi bahasa pertama mereka, terutama jika mereka terpapar pada B2 di lingkungan yang alami dan imersif (misalnya, di sekolah bilingual atau saat pindah ke negara baru). Mereka cenderung belajar kosakata melalui konteks nyata dan komunikasi yang fungsional, bukan melalui hafalan daftar kata. Mereka akan fokus pada pemahaman pesan dan menggunakan kata-kata yang mereka ketahui untuk tujuan komunikasi. Misalnya, di kelas bahasa Inggris, seorang anak mungkin belajar kata "apel" karena gurunya berulang kali menunjuk buah apel sambil mengucapkan kata tersebut, atau karena mereka membutuhkannya untuk meminta makanan. Lingkungan yang mendukung dan tidak menghakimi sangat penting, karena memungkinkan anak untuk bereksperimen dengan kata-kata baru tanpa takut membuat kesalahan. Semakin banyak mereka terpapar pada bahasa tersebut dalam situasi yang bermakna, semakin cepat kosakata mereka berkembang.

2.1.1.4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penguasaan Kosakata

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya penguasaan kosakata pada peserta didik dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya minat belajar. Minat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Jika peserta didik memiliki minat yang rendah dalam mempelajari bahasa Jerman, misalnya, hal itu akan secara signifikan mengurangi keaktifan mereka dalam berinteraksi selama proses belajar. Mereka mungkin kurang termotivasi untuk mencari tahu arti kata baru, mengulanginya, atau menggunakannya dalam percakapan. Selain itu, faktor internal lainnya berasal dari perbedaan kemampuan berpikir individu peserta didik. Setiap anak memiliki kecepatan dan cara belajar yang unik; ada yang cepat menyerap informasi baru, sementara yang lain mungkin memerlukan pengulangan lebih banyak atau pendekatan yang berbeda untuk memahami dan mengingat kosakata. Perbedaan dalam memori, kemampuan kognitif, dan gaya belajar ini turut berkontribusi pada variasi tingkat penguasaan kosakata di antara peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada pengaruh dari luar diri peserta didik, terutama yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan metode pengajaran. Penyebab utama kurangnya penguasaan kosakata dari sisi eksternal adalah penggunaan

metode pembelajaran yang kurang tepat. Jika guru menerapkan metode yang monoton, tidak interaktif, atau tidak relevan dengan minat peserta didik, mereka akan merasa bosan dan kehilangan antusiasme dalam proses belajar mengajar. Misalnya, jika pengajaran kosakata hanya berfokus pada hafalan daftar kata tanpa konteks atau praktik penggunaan, peserta didik akan kesulitan mengingat dan menerapkan kata-kata tersebut. Kurangnya variasi dalam aktivitas pembelajaran, seperti permainan bahasa, diskusi, atau proyek yang melibatkan penggunaan kosakata baru, juga bisa membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan membosankan, sehingga menghambat pemerolehan kosakata.

2.1.2. Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas II

2.1.2.1. Karakteristik Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Siswa kelas II Sekolah Dasar umumnya berada pada rentang usia 7–8 tahun dan termasuk dalam kategori kelas rendah. Pada tahap ini, siswa masih berada dalam tahap perkembangan awal, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Oleh karena itu, karakteristik siswa kelas II berbeda dengan siswa pada kelas tinggi. Siswa kelas II memiliki hubungan yang cukup kuat antara kondisi fisik dan aktivitas belajar. Mereka cenderung aktif, mudah bosan,

dan membutuhkan kegiatan yang melibatkan gerakan. Selain itu, siswa juga masih memiliki kecenderungan untuk memuji diri sendiri serta menilai kemampuannya secara subjektif. Apabila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, mereka terkadang menganggap tugas tersebut tidak penting.

Siswa kelas II juga senang membandingkan dirinya dengan teman sebaya, terutama dalam hal yang menguntungkan dirinya. Di sisi lain, mereka mulai belajar berinteraksi sosial, meskipun masih membutuhkan bimbingan dalam bekerja sama dan menghargai orang lain. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas II membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret, menarik, interaktif, serta menggunakan media yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

2.1.2.2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris ada siswa Kelas II

Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik dan benar serta mampu menggunakan bahasa sesuai dengan situasi, tujuan, dan tingkat pengalaman siswa (Akhadiah dkk., 1991:1). Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Pada siswa kelas II Sekolah Dasar, tujuan pembelajaran Bahasa Inggris lebih difokuskan pada pengenalan dasar bahasa Inggris secara bertahap

dan bermakna. Pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan minat dan sikap positif terhadap bahasa Inggris sejak dini. Selain itu, siswa diperkenalkan pada kosakata sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti benda di kelas, anggota tubuh, hewan, dan lingkungan sekitar. Pembelajaran juga diarahkan agar siswa mampu menggunakan kosakata sederhana dalam konteks yang bermakna melalui kegiatan menyimak dan berbicara.

Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan, melatih pelafalan yang tepat, serta membangun dasar kemampuan berbahasa Inggris sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

2.1.2.3. Metode dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Inggris yang Tepat untuk Siswa Kelas II

Pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas II perlu disesuaikan dengan karakteristik mereka yang aktif, mudah tertarik pada hal baru, dan senang belajar melalui pengalaman langsung. Pada usia ini, anak memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap bahasa, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris sebaiknya dilakukan secara menyenangkan dan tidak membebani. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan belajar, motivasi, serta metode yang digunakan

guru. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dikemas secara menarik agar siswa antusias dan mudah memahami materi.

Beberapa metode yang efektif digunakan pada siswa kelas II antara lain:

a. Metode Bernyanyi

Metode ini membantu siswa mengenal kosakata, pelafalan, dan intonasi melalui lagu sederhana dan menyenangkan. Lagu membuat siswa lebih mudah mengingat kata-kata dalam Bahasa Inggris.

b. Metode TPR (*Total Physical Response*)

Metode ini melibatkan aktivitas fisik dalam memahami bahasa, seperti merespons perintah sederhana (“*stand up*”, “*sit down*”, “*jump*”). Metode ini sangat cocok untuk siswa kelas II karena sesuai dengan karakter mereka yang aktif dan suka bergerak.

c. Metode Permainan (*Games*)

Permainan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Contohnya adalah permainan tebak kata menggunakan flashcard atau permainan sederhana berbasis kelompok. Metode ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan

membantu siswa memahami materi dengan cara yang menyenangkan.

Ketiga metode tersebut menekankan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas II Sekolah Dasar.

2.1.3. Buku Pete The Cat Sebagai Media Pembelajaran

2.1.3.1. Gambaran Umum Buku Pete The Cat

Pete si Kucing adalah karakter buku anak-anak kesayangan yang telah memikat hati anak-anak maupun orang tua. Diciptakan oleh penulis Kimberly Dean dan ilustrator James Dean, Pete adalah kucing yang santai, pandai bermain gitar, dengan sikap positif dan pandangan hidup yang asyik. Seri buku yang menampilkan Pete telah menjadi buku wajib di banyak perpustakaan anak-anak, ruang kelas, dan rumah

Buku-buku *Pete the Cat* mengisahkan petualangan Pete dan teman-temannya dalam menghadapi berbagai tantangan dan pengalaman. Setiap buku memiliki pesan atau tema yang unik, seperti pentingnya ketekunan, kreativitas, atau kebaikan. Buku-buku ini ditujukan untuk anak usia 3-7 tahun dan ditulis dengan cara yang menyenangkan dan menarik, dengan lagu-lagu yang menarik dan frasa-frasa berulang yang mendorong partisipasi dan hafalan. Salah satu hal yang membedakan buku-buku *Pete the Cat* adalah penggunaan ilustrasi yang cerah, berani, dan penuh warna.

Karya seni James Dean mudah dikenali, menampilkan warna-warna berani, karakter-karakter unik, dan gaya khas yang menarik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Buku-buku ini juga menampilkan beragam tekstur dan material, menjadikannya menarik secara visual dan interaktif.

Selain buku, merek *Pete the Cat* telah berkembang dengan menawarkan beragam produk, seperti mainan, pakaian, dan perlengkapan sekolah. Karakter ini bahkan telah ditampilkan dalam acara televisi dan pertunjukan musik langsung, yang semakin mengukuhkan statusnya sebagai ikon anak-anak yang dicintai. Secara keseluruhan, buku-buku *Pete the Cat* merupakan cara yang menyenangkan dan menarik untuk mengajarkan anak-anak nilai-nilai penting dan pelajaran hidup. Dengan lagu-lagu yang menarik, ilustrasi yang penuh warna, dan karakter-karakter yang mudah dipahami, buku-buku ini telah menjadi tambahan klasik untuk perpustakaan anak mana pun. Cerita-cerita *Pete the Cat* umumnya mengandung pesan-pesan positif tentang bagaimana mengatasi masalah, menerima perbedaan, dan tetap bersemangat dalam menghadapi tantangan.

2.1.3.2. Kelebihan Buku Cerita Sebagai Media Pembelajaran Bahasa

Inggris

Selain berbagai metode pembelajaran yang telah disebutkan, buku cerita bergambar juga menjadi media yang sangat efektif untuk

mengajarkan Bahasa Inggris, terutama pada anak usia dini. Penggunaan buku cerita bergambar dalam

pembelajaran Bahasa Inggris memiliki banyak manfaat positif. Pertama, media ini meningkatkan minat belajar anak-anak karena cerita yang menarik dan ilustrasi penuh warna. Visual yang memikat membuat anak lebih terlibat, rasa ingin tahu mereka terpicu, dan rentang perhatian meningkat. Cerita yang menghibur juga membuat mereka senang dan termotivasi untuk belajar.

Kedua, buku cerita memperkuat pemahaman konsep, khususnya tata bahasa seperti *tenses*. Dari pada menghafal *tenses* secara abstrak, anak-anak dapat melihat bagaimana *tenses* (misalnya, *simple present tense* untuk kegiatan sehari-hari atau *simple past tense* untuk kejadian lampau) digunakan dalam konteks cerita yang alami dan nyata. Ini membantu mereka memahami dan menginternalisasi *grammar* dengan lebih baik. Secara keseluruhan, buku cerita bergambar adalah

medium yang tepat dan menyenangkan untuk membantu anak-anak memahami dan menguasai Bahasa Inggris, menjadikannya pilihan ideal bagi orang tua dan guru yang ingin meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris anak. Buku cerita, khususnya buku anak-anak bergambar, adalah media yang sangat efektif untuk mengajarkan Bahasa Inggris, terutama dalam penguasaan kosakata.

- a. Visual yang menarik. Ilustrasi penuh warna dalam buku cerita langsung menarik perhatian anak. Visual ini membantu anak mengasosiasikan kata-kata baru dengan gambar yang relevan,

menciptakan Visual Aids yang kuat dan memudahkan mereka mengingat makna kosakata. Ini sangat bermanfaat, terutama bagi anak-anak yang merupakan pembelajar visual.

- b. Konteks naratif yang alami. Buku cerita menyajikan kosakata dalam alur cerita yang mudah dipahami dan bermakna. Anak-anak belajar kata-kata baru dalam Konteks Naratif yang nyata, melihat bagaimana kata-kata digunakan dalam kalimat dan situasi, misalnya kata sifat seperti "happy" atau "sad" yang terhubung langsung dengan ekspresi karakter. Pendekatan ini lebih intuitif daripada sekadar menghafal daftar kata. Konteks ini juga secara alami membantu pemahaman tata bahasa, seperti penggunaan *tenses*, yang terlihat dalam rangkaian peristiwa cerita.
- c. Repetisi kosakata yang efektif. Buku cerita anak-anak sering menggunakan Repetisi Kosakata dan frasa secara alami di berbagai halaman. Pengulangan ini tidak terasa membosankan karena disajikan dalam alur cerita yang menarik, sehingga efektif memperkuat memori dan pemahaman. Anak-anak terpapar kosakata yang sama berkali-kali dalam konteks yang sedikit berbeda, membantu mereka menginternalisasi kata-kata baru dan meningkatkan daya ingat jangka panjang. Secara keseluruhan, dengan kombinasi visual yang kuat, konteks yang jelas, dan pengulangan yang efektif, buku cerita bergambar menjadi pilihan ideal dan menyenangkan untuk membantu

anak-anak memahami dan menguasai Bahasa Inggris.

2.1.3.3. *Relevansi dan Implementasi Buku Pete the Cat dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata*

Buku seri *Pete the Cat*, yang ditulis oleh James Dean dan Eric Litwin, sangat relevan dan efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada anak-anak. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa karakteristik spesifik yang melekat pada seri buku tersebut:

- a. Repetisi Frasa dan Pola Kalimat: Penggunaan frasa dan pola kalimat yang kuat dan mudah diingat membantu anak-anak menginternalisasi kosakata baru secara otomatis dan meningkatkan pemahaman auditori. Contohnya, frasa berulang dalam *Pete the Cat: I Love My White Shoes* membantu penguasaan nama-nama warna dan respons emosi.
- b. Rima dan Irama yang Menarik: Banyak cerita menggunakan rima dan irama yang konsisten, sering dirancang untuk dinyanyikan. Elemen musikalisasi ini membuat belajar kosakata terasa seperti bermain, meningkatkan daya ingat, dan membantu pelafalan yang akurat.
- c. Visual yang Menarik dan Ekspresif: Ilustrasi sederhana, cerah, dan ekspresif berfungsi sebagai *visual aids* yang

kuat. Anak-anak dapat dengan mudah menghubungkan kata-kata baru (misalnya nama warna, objek, atau ekspresi emosi) dengan gambar yang sesuai, membantu pembelajar visual menginternalisasi kosakata tanpa perlu terjemahan langsung, dan memperkaya pemahaman cerita.

- d. Implementasi buku *Pete the Cat* dalam pembelajaran di kelas akan fokus pada pemanfaatan elemen-elemen tersebut. Guru dapat memfasilitasi proses belajar melalui pembacaan cerita yang interaktif, menyanyikan lagu-lagu dari buku, dan menggunakan visual untuk membantu pemahaman kontekstual. Keterlibatan aktif siswa akan didorong melalui pertanyaan, pengulangan frasa, dan kegiatan yang melibatkan kosakata baru yang ditemukan dalam cerita.

2.1.3.4. Keterbatasan Buku *Pete the Cat* sebagai Media Pembelajaran

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penggunaan buku cerita seperti *Pete the Cat* sebagai media utama pembelajaran kosakata juga mungkin memiliki beberapa keterbatasan. Cakupan kosakata yang disajikan cenderung terbatas pada tema-tema cerita tertentu dan mungkin belum mencakup seluruh spektrum kosakata dasar yang dibutuhkan sesuai kurikulum. Oleh karena itu, guru perlu melengkapi dengan aktivitas lain dan media bervariasi untuk memastikan semua aspek penguasaan kosakata terfasilitasi, seperti

latihan produksi kosakata aktif di luar konteks cerita atau pengenalan kosakata dari tema lain.

2.1.4. Teori Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen pada individu setelah mengalami proses belajar (Bloom dalam Nana Syaodih Sukmadinata, 2017). Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, melainkan juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Penguasaan kosakata Bahasa Inggris sebagai variabel dependen dalam penelitian ini termasuk dalam ranah hasil belajar kognitif, yaitu perubahan pada pemahaman dan pengetahuan siswa terkait perbendaharaan kata.

Menurut Gagne (dalam Djaali, 2013), hasil belajar dapat dikategorikan menjadi beberapa tipe, termasuk informasi verbal (pengetahuan tentang fakta dan nama), keterampilan intelektual (kemampuan untuk menggunakan konsep dan aturan), dan strategi kognitif (kemampuan untuk mengelola proses berpikir). Penguasaan kosakata dapat diklasifikasikan sebagai perpaduan antara informasi verbal (mengingat kata dan artinya) dan keterampilan intelektual (menggunakan kata tersebut dalam konteks yang benar). Proses mencapai hasil belajar yang optimal sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran, media yang digunakan, dan karakteristik peserta didik. Dalam penelitian ini, penggunaan buku *Pete the Cat* sebagai media pembelajaran diharapkan menjadi katalisator yang efektif dalam

memfasilitasi proses belajar kosakata, sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata siswa kelas II SD.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran awal, penelitian mengenai topik ini belum pernah dilaksanakan di SD Negeri 36 Kota Sorong. Meskipun demikian, penelitian dengan topik yang serupa telah banyak dilakukan di lokasi lain dan dapat menjadi landasan yang kuat bagi penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain sebagai berikut:

1. Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., dan Rofiq, M. H. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa”* bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar kosakata Bahasa Inggris siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan subjek siswa kelas II MI Dwi Dasa Warsa Ketapanrame Trawas Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Inggris, khususnya pada materi *pets and wild animals*.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji pengaruh media pembelajaran terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Adapun perbedaannya terletak pada

jenis media yang digunakan. Penelitian Kurniawan dkk. menggunakan media audio visual, sedangkan penelitian ini menggunakan buku cerita bergambar *Pete The Cat*. Selain itu, materi kosakata yang digunakan berbeda, serta lokasi penelitian juga berbeda, yaitu di Mojokerto dan di SD Negeri 36 Kota Sorong.

2. Rachma, A. M., Maufur, S., dan Ummah, I. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Word Square terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*” menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa yang meliputi aspek *pronunciation, spelling, meaning*, dan *usage*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama berfokus pada peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris sebagai variabel terikat dan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan. Penelitian Rachma dkk. menggunakan model pembelajaran Word Square, sedangkan penelitian ini menggunakan media buku cerita *Pete The Cat*. Selain itu, subjek penelitian juga berbeda, yaitu siswa kelas IV pada penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong.

3. Hidayat, S. L., Amalia, A. R., dan Lyesmaya, D. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Media Film Animasi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*" menggunakan metode quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji pengaruh media pembelajaran terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar dengan pendekatan eksperimen. Perbedaannya terletak pada jenis media yang digunakan. Penelitian Hidayat dkk. menggunakan media film animasi, sedangkan penelitian ini menggunakan buku cerita bergambar *Pete The Cat*. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan cerita dan ilustrasi sebagai sarana pembelajaran kosakata pada siswa kelas II.

4. Rohim, M. A. N., Septianingrum, K., dan Chaeroh, M. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Flip Chart untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di SDN Pitu 2*" menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flip chart* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama berfokus pada peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Penelitian Rohim dkk. menggunakan media *flip chart*, sedangkan penelitian ini menggunakan buku cerita bergambar *Pete The Cat*. Selain itu, penelitian ini menggunakan subjek yang lebih spesifik, yaitu siswa kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong.

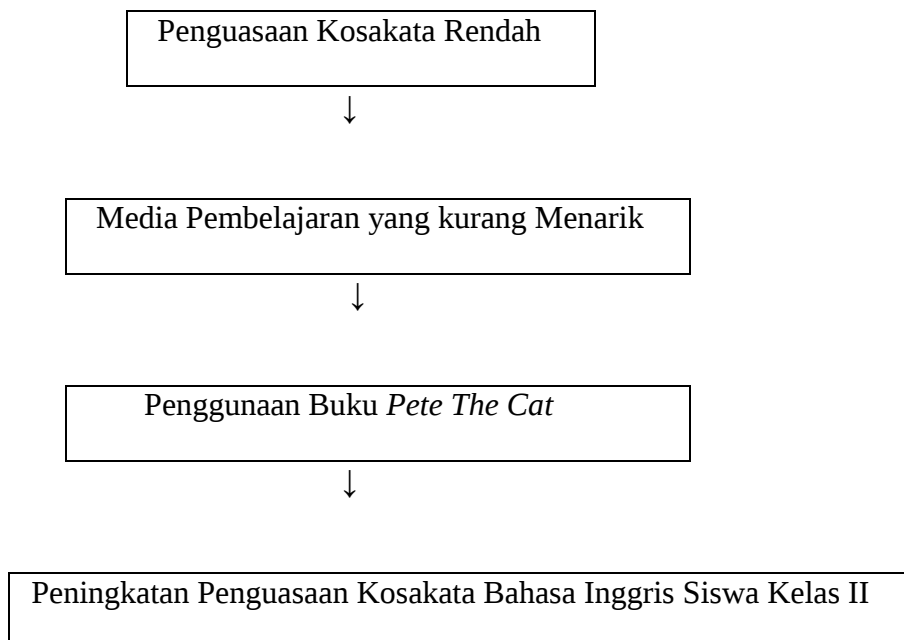
Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan buku cerita bergambar *Pete The Cat* pada siswa kelas II sekolah dasar masih terbatas, khususnya di SD Negeri 36 Kota Sorong. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut.

2.3. Kerangka Berpikir

Penguasaan kosakata bahasa inggris pada siswa kelas II masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, yaitu media yang menarik, visual, dan kontekstual. Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku *Pete The Cat*. Buku ini memiliki cerita yang

sederhana, ilustrasi yang menarik, serta pengulangan kosakata yang dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat kata-kata baru.

Melalui penggunaan buku *Pete The Cat*, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, tertarik, dan mudah memahami kosakata bahasa inggris. Dengan demikian, penggunaan buku cerita bergambar *Pete The Cat* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa inggris pada siswa kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan buku *Pete The Cat* terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan buku *Pete The Cat* terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen, yaitu penggunaan buku *Pete the Cat*, terhadap variabel dependen, yaitu penguasaan kosakata bahasa Inggris. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian diukur dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2017) yang menyatakan bahwa metode kuantitatif berfokus pada pengujian teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian.

Berdasarkan pendekatan tersebut, jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen (*quasi-experimental research*). Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan randomisasi subjek secara penuh. Menurut Emzir (2012), penelitian kuasi-eksperimen memiliki karakteristik mirip eksperimen murni, tetapi tidak melibatkan penugasan subjek secara acak, meskipun tetap berupaya mengontrol variabel-variabel yang memengaruhi hasil penelitian.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 36 Kota Sorong. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun ajaran 2025/2026.

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design (Pre-test Post-test Control Group Design)*. Desain ini melibatkan dua kelompok alami, yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan kosakata bahasa Inggris.

- Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan buku *Pete the Cat* (X).
- Kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan guru (-).

Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan *post-test* untuk mengukur perubahan kemampuan penguasaan kosakata. Perbandingan *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh signifikan dari perlakuan.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan (Treatment)	Post-test
Kelompok Eksperimen	O1	X	O2
Kelompok Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1 : pre-test kelompok eksperimen

O2 : post-test kelompok eksperimen

O3 : pre-test kelompok kontrol

O4 : post-test kelompok kontrol

X : Perlakuan dengan buku *Pete the Cat*

– : Pembelajaran konvensional tanpa perlakuan khusus

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Suhardi (2023:76), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan dipelajari. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 36 Kota Sorong tahun ajaran 2025/2026, yang termasuk kategori siswa kelas rendah dan berada pada tahap awal pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam pengembangan kosakata dasar.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas II B dan II D yang mengikuti seluruh rangkaian penelitian (*pre-test dan post-test*). Jumlah siswa di kelas II B sebanyak 32 siswa, sedangkan kelas II D sebanyak 35 siswa. Namun, yang benar-benar mengikuti penelitian adalah 24 siswa di kelas II B (eksperimen) dan 21 siswa di kelas II D (kontrol).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih siswa yang aktif mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dan bersedia mengikuti kegiatan penelitian. Kelas eksperimen dan kontrol

dipilih berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik awal siswa.

3.4.3 Kontrol Variabel

Untuk memperkuat klaim bahwa perbedaan hasil disebabkan oleh perlakuan, beberapa variabel dikontrol antara kedua kelompok:

1. Usia dan Tingkat Kelas
 - Usia siswa relatif homogen (6–8 tahun) dan semua dari kelas II.
2. Kemampuan Bahasa Inggris Awal
 - Diukur melalui pre-test untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa pada kedua kelompok.
3. Latar Belakang Sosial-Ekonomi (SES)
 - Sampel berasal dari satu sekolah sehingga memiliki latar belakang sosial-ekonomi yang relatif serupa.

3.4.4 Pertimbangan Penentuan Sampel

Teknik penugasan kelompok menggunakan *non-randomized assignment (purposive assignment)* karena peneliti memilih kelas yang dianggap representatif sesuai tujuan penelitian. Pertimbangan pemilihan sampel:

- a. Siswa berada pada tingkat kelas yang sama (kelas II) dan aktif mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.
- b. Kelas yang dipilih memiliki karakteristik awal relatif serupa.

- c. Guru kelas dan pihak sekolah bersedia bekerja sama dalam penelitian.

Dengan demikian, kelas II B ditetapkan sebagai kelompok eksperimen (24 siswa) dan kelas II D sebagai kelompok kontrol (21 siswa).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian prosedur sistematis untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi.

Prosedur Pengumpulan Data:

- a. Pengajuan Izin Penelitian

Peneliti akan mengajukan surat izin resmi kepada pihak sekolah, yaitu SD Negeri 36 Kota Sorong, untuk melaksanakan penelitian, termasuk memperoleh akses ke kelas dan siswa yang akan menjadi subjek penelitian.

- b. Penentuan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Setelah izin diperoleh, peneliti akan berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan dua kelas yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan mempertimbangkan kesamaan atau homogenitas kemampuan awal siswa.

c. Pelaksanaan Pre-test

Kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, akan diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris sebelum diberikan perlakuan.

d. Pelaksanaan Perlakuan (Intervensi)

Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan buku *Pete the Cat* selama waktu yang telah ditentukan, yaitu selama 1 minggu 1 hari dengan frekuensi 2–3 kali pertemuan. Sementara itu, kelompok kontrol akan tetap melaksanakan pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga akan melakukan observasi terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa, khususnya pada kelompok eksperimen.

e. Pelaksanaan Post-test

Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai dilaksanakan, kedua kelompok akan diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur perubahan atau peningkatan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa setelah proses pembelajaran.

f. Pengumpulan Dokumentasi

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti akan mengumpulkan dokumentasi sebagai data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

3.5.1. Tes Hasil Belajar (Tes Penguasaan Kosakata)

Tes merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa secara kuantitatif. Tes ini diberikan dalam dua tahap, yaitu pre-test dan post-test.

a. Pre-test

Pre-test diberikan kepada kedua kelompok sebelum perlakuan dimulai. Tujuan dari pre-test adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris serta untuk memastikan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif seimbang sebelum diberikan perlakuan.

b. Post-test

Post-test diberikan kepada kedua kelompok setelah perlakuan selesai dilaksanakan. Tujuan dari post-test adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa setelah proses pembelajaran, serta untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.5.2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat tingkat keaktifan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran menggunakan buku *Pete the Cat* pada kelompok eksperimen. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

3.5.3. dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang relevan guna memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan meliputi modul atau bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta foto-foto kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes penguasaan kosakata bahasa Inggris yang disusun berdasarkan kisi-kisi soal. Selain itu, digunakan lembar observasi siswa sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh data tambahan terkait proses pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitasnya melalui expert judgment oleh dosen/ahli

untuk mengetahui kelayakan instrumen.

3.6.1. Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Tes ini berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa secara kuantitatif. Tes akan diberikan dalam dua tahapan:

- a. Bentuk Tes: Tes akan disajikan dalam bentuk objektif, seperti pilihan ganda, mencocokkan kata dengan gambar, atau mengisi rumpang (*fill-in-the-blanks*). Bentuk ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih dalam tahap pengembangan keterampilan membaca dan menulis, serta mempermudah proses penskoran kuantitatif.
- b. Materi Tes: Soal-soal tes akan dirancang secara cermat berdasarkan kosakata kunci yang terdapat dalam buku "*Pete the Cat*" yang digunakan dalam perlakuan, serta kosakata dasar bahasa Inggris yang relevan dan sesuai dengan capaian pembelajaran kelas rendah.
- c. Penskoran: Setiap jawaban benar akan diberikan skor 1, dan jawaban salah atau tidak dijawab akan diberikan skor 0. Total skor akan dihitung untuk setiap siswa, kemudian dapat dikonversi menjadi nilai standar (misalnya, skala 0-100) untuk memudahkan interpretasi hasil.

3.6.2. Kisi-kisi Soal Tes Penguasaan Kosakata

Kisi-kisi soal ini berfungsi sebagai panduan sistematis dalam menyusun soal tes. Tujuannya adalah memastikan bahwa soal yang dibuat relevan dengan indikator penguasaan kosakata dan materi yang diajarkan, serta memiliki cakupan yang representatif dari kosakata target.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Soal Tes Penguasaan Kosakata

No	Indikator	Materi Kosakata	Bentuk Soal	Jumlah Soal	No mor
1	Mengidentifikasi makna kata benda (noun)	Cat, shoes, book, guitar, shirt	Pilihan Ganda	5	1-5
2	Mengidentifikasi makna kata sifat (adjective)	Red, blue, yellow, green, black	Pilihan Ganda	5	6-10
Total				10	

3.6.3. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi akan digunakan sebagai alat bantu untuk mencatat perilaku dan respons siswa selama proses pembelajaran di kelompok eksperimen. Data ini dapat memberikan gambaran kualitatif tentang tingkat keterlibatan dan interaksi siswa dengan buku "*Pete the Cat*", yang dapat memperkaya interpretasi hasil kuantitatif. Observasi akan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu orang guru Bahasa Inggris yang telah dilatih mengenai

indikator observasi untuk memastikan konsistensi penilaian (*inter-rater consistency*).

Tabel 3.3. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator Perilaku yang Diamati	Skala Penilaian
1	Keterlibatan Siswa	-Siswa menunjukkan antusiasme saat cerita dibacakan (misal: tersenyum, fokus) -Siswa aktif merespons pertanyaan guru terkait cerita/kosakata -Siswa berpartisipasi dalam aktivitas terkait buku (misal: menyanyi, menirukan)	1-4
2	Penggunaan Kosakata	- Siswa mencoba mengucapkan kosakata baru dengan benar - Siswa menggunakan kosakata yang dipelajari dalam diskusi atau interaksi - Siswa menunjukkan pemahaman terhadap makna kata melalui tindakan/respons	1-4
3	Interaksi Sosial	- Siswa berinteraksi positif dengan teman dan guru selama kegiatan - Siswa berbagi ide atau respons terkait cerita dengan percaya diri	1-4

3.6.4. Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*), yaitu dengan meminta dosen pembimbing atau guru untuk menilai kesesuaian soal dengan indikator, materi, dan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, instrumen dinyatakan layak digunakan setelah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.

3.6.5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung dalam penelitian ini, berupa modul pembelajaran dan foto kegiatan selama proses penelitian berlangsung.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita *Pete the Cat* terhadap hasil belajar kosakata siswa. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu *IBM SPSS Statistics*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial sebagai berikut:

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara umum tanpa melakukan generalisasi. Data pre-test dan post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa. Adapun ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif meliputi:

- Nilai rata-rata (mean), untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa
- Standar deviasi, untuk mengetahui tingkat penyebaran data
- Nilai minimum dan maksimum, untuk mengetahui rentang nilai siswa

3.7.2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) adalah sama atau homogen. Uji yang digunakan adalah Uji Levene.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka data homogen
- Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka data tidak homogen

3.7.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan buku cerita *Pete the Cat* terhadap hasil belajar siswa.

a. Uji t (*Independent Sample t-test*)

Uji t digunakan apabila data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian dilakukan pada data post-test karena bertujuan untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

b. Uji Mann-Whitney U

Jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik yaitu Uji Mann-Whitney U sebagai alternatif dari uji t.

3.7.4. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (p-value) dengan taraf signifikansi 0,05.

- Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dengan demikian, jika H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan buku cerita *Pete the Cat* terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa kelas II SD Negeri 36 Kota Sorong

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 36 Kota Sorong, yang berlokasi di Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II, yaitu kelas II B sebagai kelas eksperimen dan kelas II D sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa pada masing-masing kelas disesuaikan dengan kondisi nyata di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih 1 minggu (6 hari), terhitung sejak tanggal 9 sampai dengan 14 Maret 2026.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, di mana kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu:

- Kelas eksperimen (II B) diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran berupa buku cerita berbahasa Inggris “*Pete the Cat*”.
- Kelas kontrol (II D) diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan media buku cerita.

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan

pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan perlakuan pada masing-masing kelas. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Data hasil pre-test dan post-test yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penggunaan *buku Pete the Cat* terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

4.1.1 Data Hasil Pre-test dan Post-test kelas eksperimen (II B)

Tabel 4.1 Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen (II B)

No	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	SM	60	95
2	Q	71	92
3	QH	50	80
4	NRB	70	88
5	AL	64	91
6	JEMS	75	84
7	IRA	52	89
8	B	50	89
9	DMJ	55	88
10	LS	63	87
11	A	69	90
12	H	70	94
13	A	50	83

14	D	40	93
15	JPS	71	89
16	C	68	90
17	NMS	64	82
18	AAP	78	89
19	K	66	95
20	RTH	62	83
21	SSL	50	78
22	CET	46	79
23	B	75	89
24	RA	70	100
	Jumlah	1.479	2.119
	Rata-Rata Jumlah Nilai	61,63	88,29

Berdasarkan Tabel 4.1., diketahui bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 24 orang. Rata-rata nilai pre-test siswa sebesar 61,63 dan mengalami peningkatan pada nilai post-test menjadi 88,29.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, namun peningkatan tersebut selanjutnya akan diuji secara statistik untuk mengetahui signifikansinya. Dengan demikian, pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen menunjukkan

adanya peningkatan hasil belajar siswa, yang selanjutnya akan dibuktikan melalui uji statistik.

4.1.2 Data Hasil Pre-test dan Post-test kelas Kontrol (II D)

Tabel 4.2. Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol (II D)

No	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	MA	60	84
2	S	65	86
3	NRT	50	78
4	W	70	85
5	NB	40	77
6	DMJ	52	81
7	SK	60	77
8	ZAY	58	75
9	M	45	79
10	TK	60	76
11	NMT	57	85
12	R	30	79
13	JT	62	80
14	RMR	55	76
15	D	65	84
16	TAMP	70	74

17	KL	73	81
18	KZP	69	76
19	ERT	55	73
20	ARM	45	76
21	RL	60	74
	Jumlah	1.207	1.656
	Rata-rata jumlah nilai	57,48	78,86

Berdasarkan Tabel 4.2., diketahui bahwa jumlah siswa pada kelas kontrol sebanyak 21 orang. Rata-rata nilai pre-test siswa sebesar 57,48 dan meningkat menjadi 78,86 pada nilai post-test.

Nilai pre-test yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki pengetahuan awal yang baik terhadap kosakata dasar bahasa Inggris. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya perlakuan khusus, peningkatan hasil belajar siswa tidak terlalu signifikan.

Jika dibandingkan antara Tabel 4.1. dan Tabel 4.2., terlihat bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan, yang selanjutnya akan diuji melalui uji statistik.

4.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan salah satu uji prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*.

Hasil uji normalitas akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

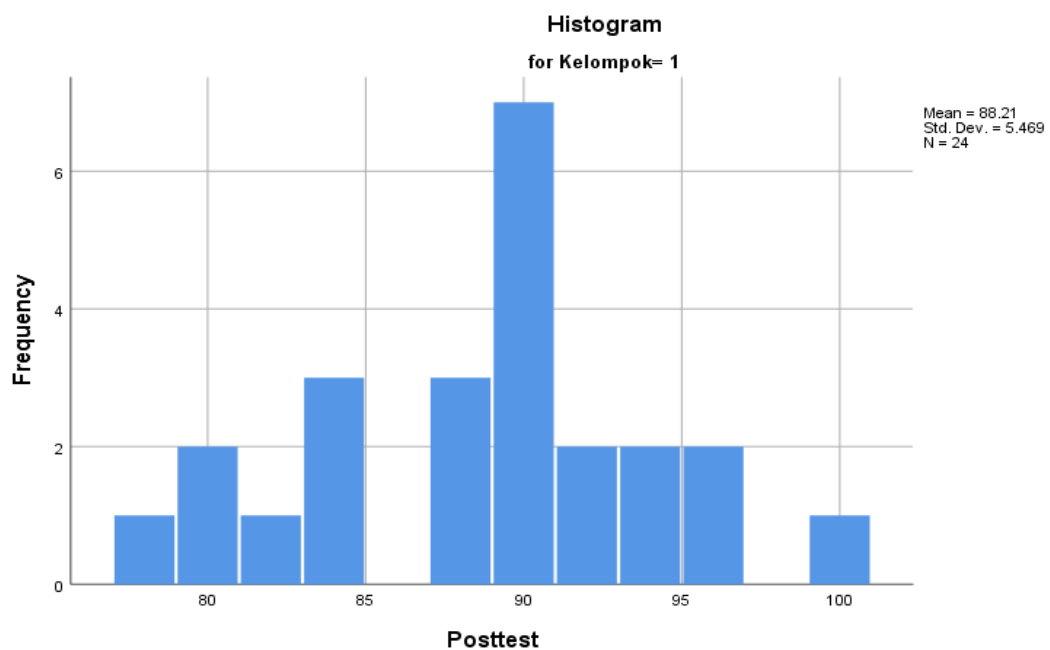
Tests of Normality							
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	1	0,151	24	0,162	0,967	24	0,597
	2	0,153	21	.200*	0,925	21	0,109

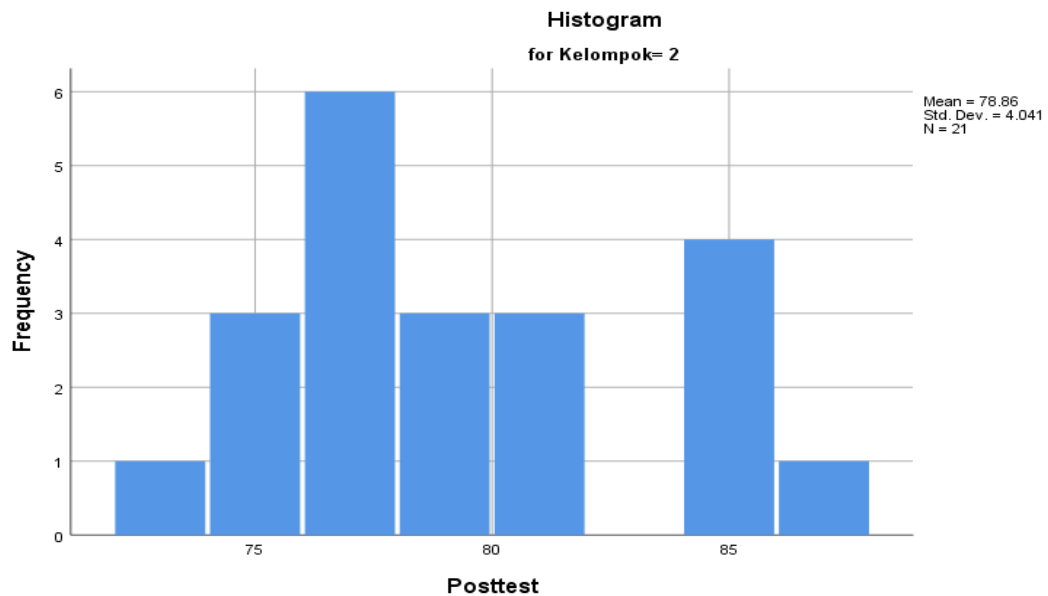
Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada kelas eksperimen sebesar 0,597, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,109.

Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data hasil post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selain uji normalitas secara statistik, normalitas data juga dapat dilihat melalui tampilan histogram. Histogram digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data apakah mendekati distribusi normal atau tidak.

HISTORAMS





Berdasarkan histogram, terlihat adanya perbedaan distribusi data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen cenderung memiliki frekuensi nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yang menunjukkan pergeseran ke arah nilai yang lebih besar.

Hal ini diperkuat dengan hasil statistik deskriptif yang terdapat pada output histogram, dimana kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 88,21 dengan standar deviasi 5,469 (N = 24), sedangkan kelompok kontrol memiliki mean sebesar 78,86 dengan standar deviasi 4,041 (N = 21). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

4.1.4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat sama (homogen) atau tidak. Uji ini merupakan salah satu syarat dalam penggunaan uji t.

Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test yang terdapat pada output Independent Samples Test di SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka varians data homogen.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka varians data tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,359.

Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. $> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t (*Independent Sample t-test*).

4.1.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan buku *Pete the Cat* terhadap penguasaan kosakata

bahasa Inggris siswa kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong. Pengujian hipotesis ini dilakukan setelah data dinyatakan memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan buku *Pete the Cat* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong.
- H_a : Terdapat pengaruh penggunaan buku *Pete the Cat* terhadap penguasaan kosakata bahasa

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test, karena bertujuan untuk membandingkan rata-rata hasil post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut::

- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut:

4.4. Hasil Perhitungan Pos-test Uji *t-Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Posttest	Equal variances assumed	0,861	0,359	6,443	43	0,000	9,351	1,451	6,424	12,278
	Equal variances not assumed			6,573	41,897	0,000	9,351	1,423	6,480	12,222

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.4, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 6,443.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan buku *Pete the Cat* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong. Selain itu, nilai mean difference sebesar 9,351

menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan buku *Pete the Cat* dapat dikatakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, temuan lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media buku "*Pete the Cat*" memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas II di SD Negeri 36 Kota Sorong. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang sangat tajam pada kelas eksperimen, di mana nilai rata-rata (*mean*) siswa meningkat dari 61,63 pada saat *pre-test* menjadi 88,29 pada saat *post-test*. Peningkatan sebesar 26,66 poin ini mencerminkan keberhasilan perlakuan yang diberikan, terutama jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mengalami kenaikan rata-rata sebesar 21,38 poin. Selisih capaian yang signifikan antar kedua kelompok tersebut menegaskan bahwa keterlibatan media cerita bergambar jauh lebih efektif dalam membantu siswa kelas rendah memahami kosa kata asing dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah.

Secara logis, efektivitas media "*Pete the Cat*" dalam meningkatkan penguasaan kosakata ini dipengaruhi oleh karakteristik media yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selama

kegiatan penelitian berlangsung di SD Negeri 36 Kota Sorong, peneliti mengamati bahwa visualisasi karakter yang kuat serta alur cerita yang sederhana dan berulang dalam buku tersebut mampu memicu antusiasme serta keterlibatan aktif siswa. Siswa kelas II berada pada fase perkembangan yang sangat merespon stimulus visual dan auditori; rima serta ilustrasi menarik dalam buku ini mempermudah mereka dalam menyerap dan mengingat kosa kata baru dalam jangka panjang. Kondisi ini membuktikan bahwa penggunaan media yang tepat dapat mengubah pembelajaran bahasa Inggris yang sering dianggap sulit menjadi aktivitas yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Temuan ini juga memperkuat landasan teori yang telah dipaparkan pada Bab II mengenai keunggulan media audio-visual dan literasi bergambar dalam merangsang aspek kognitif siswa. Dengan didukung oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari taraf 0,05), maka dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa perbedaan hasil belajar yang terjadi merupakan dampak nyata dari penggunaan buku "*Pete the Cat*". Penelitian ini secara keseluruhan menegaskan bahwa pemilihan media yang relevan dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar, seperti penggunaan buku cerita bergambar, merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan penguasaan bahasa kedua (bahasa Inggris) di tingkat dasar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan di SD Negeri 36 Kota Sorong, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku "*Pete the Cat*" memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas II. Keberhasilan ini dibuktikan secara empiris melalui peningkatan nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen yang cukup tajam, yakni dari 61,63 pada saat *pre-test* menjadi 88,29 pada saat *post-test*. Capaian tersebut menunjukkan keunggulan yang nyata dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 78,86. Selain itu, hasil pengujian hipotesis melalui *Independent Samples T-Test* memperkuat temuan ini dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf 0,05. Dengan demikian, Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat dinyatakan secara meyakinkan bahwa media buku cerita bergambar "*Pete the Cat*" sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar kosa kata bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar di tingkat awal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif, khususnya media visual berbasis cerita seperti buku "*Pete the Cat*". Penggunaan media yang menarik terbukti dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta mempermudah penguasaan kosakata bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar.

5.1.2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Dengan adanya penggunaan media yang menyenangkan, siswa diharapkan tidak ragu untuk mencoba melatih pelafalan serta memperkaya perbendaharaan kosakata secara mandiri melalui berbagai sumber bacaan bergambar.

5.1.3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berkelanjutan terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti penambahan koleksi literasi bahasa Inggris yang edukatif dan menarik di perpustakaan sekolah.

5.1.4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, durasi penelitian, maupun penggunaan variabel dan media pembelajaran yang berbeda. Hal ini penting untuk memperkaya referensi ilmiah mengenai efektivitas media cerita dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S., dkk. (1991). *Pembelajaran bahasa Inggris*. Jakarta: Erlangga.
- Dean, J. (n.d.). *The story behind Pete the Cat*. HarperCollins. Diakses dari <https://petethecat.com/pages/bio>
- Djaali. (2013). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, S. L., Amalia, A. R., & Lyesmaya, D. (2021). Pengaruh media film animasi terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 123-130.
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan anak* (Edisi 6). Jakarta: Erlangga.
- Komalasari, W., Faizin, M., & Astuti, H. S. (2026). Analisis kemampuan membaca siswa dalam memahami cerita fiksi melalui media peta cerita di kelas IV SDN 13 Kabupaten Sorong. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(4), 502-509.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (Edisi 4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). *Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa kelas II MI Dwi Dasa Warsa* [Skripsi/diploma thesis]. Universitas Achmad Yani. Tersedia di <http://repository.uac.ac.id> (URL perlu dicek).
- Lubis, R., Putri, A., Sembiring, A. B., Damayanti, E., & Siregar, H. D. (2025). Analisis perkembangan anak usia SD kelas 2 di Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(2), 123-130. <https://doi.org/10.61253/nk7nye47>
- Masani, A. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bahasa Inggris melalui pembelajaran dengan penggunaan media audio visual di kelas VII semester genap 2020/2021 SMPN 4 Mataram. *EDUTECH: Jurnal*

- Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 238. (Periksa relevansi – kelas VII, bukan II).
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rachma, A. M., Maufur, S., & Ummah, I. (2023). Pengaruh penggunaan model pembelajaran Word Square terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *IJEE: Indonesian Journal of English Education*, 5(2). (Volume, nomor, halaman perlu dilengkapi).
- Rohim, M. A. N., Septianingrum, K., & Chaeroh, M. (2024). Pengaruh penggunaan media flip chart untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa di SDN Pitu 2. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1287-1292. (Nomor dan halaman perlu diverifikasi).
- Siahaan, S., Saputro, I. E., Yulianingsih, L., Faizin, M., Sinaga, J. B., & Ardhi, M. A. (2026). *Transformative learning and literature in writing: Theory, pedagogy, and practice*. Sorong: PT. Harmoni Anak Negeri. (Pastikan tahun terbit dan ISBN).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2023). *Metode penelitian pendidikan*. (Penerbit dan kota tidak diketahui – penulis perlu melengkapi).
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suroto. (2024). Karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-10.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Soal Tes Penguasaan Kosakata

No	Indikator	Materi Kosakata	Bentuk Soal	Jumlah Soal	No mor
1	Mengidentifikasi makna kata benda (noun)	Cat, shoes, book, guitar, shirt	Pilihan Ganda	5	1-5
2	Mengidentifikasi makna kata sifat (adjective)	Red, blue, yellow, green, black	Pilihan Ganda	5	6-10
Total				10	

Lampiran 2. Soal Pre-test

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama: _____

Kelas: _____

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah soal dengan teliti.
2. Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang benar.
3. Kerjakan dengan tenang dan jujur.



1. This is a _____.
A. book
B. bag



2. This is a _____.
A. bag
B. shoes



3. This is a _____.
A. book
B. Shoes



4. The shoes are _____.
A. red
B. white



5. The shoes are _____.
A. red
B. blue



6. The shoes are _____.
A. blue
B. brown



7. The shoes are _____.
A. brown
B. green



8. The bag is _____.
A. yellow
B. red



9. The book is _____.
A. black
B. blue



10. Pete's shoes are _____.
A. white
B. green

Lampiran 3. Soal Post-test

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama: _____

Kelas: _____

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah soal dengan teliti.
2. Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang benar.
3. Kerjakan dengan tenang dan jujur.



1. The shoes are _____.
A. brown
B. green



2. This is a _____.
A. shoes
B. book



3. The book is _____.
A. black
B. blue



4. Pete's shoes are _____.
A. white
B. green



5. The shoes are _____.
A. blue
B. brown



6. This is a _____.
A. bag
B. shoes



7. The bag is _____.
A. red
B. yellow



8. The shoes are _____.
A. red
B. white



9. This is a _____.
A. bag
B. book



10. The shoes are _____.
A. red
B. blue

Lampiran 4. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Pre-test

1. B
2. B
3. A
4. B
5. A
6. A
7. A
8. B
9. B
10. A

Kunci Jawaban Post-test

1. A
2. B
3. B
4. A
5. A
6. B
7. A
8. B
9. A
10. B

Lampiran 5. Modul Pembelajaran



A. INFORMASI UMUM

- Satuan Pendidikan: SD Negeri 36 Kota Sorong
- Mata Pelajaran: Bahasa Inggris
- Fase/Kelas: Fase A / Kelas II
- Semester: Genap
- Materi Pokok: Kosakata Benda (*Nouns*) dan Warna (*Colors*)
- Alokasi Waktu: 2 Pertemuan (2 × 35 menit)
- Model Pembelajaran:
 - Pertemuan 1: *Pre-Instructional Activity* (Penggalian Pengetahuan Awal)
 - Pertemuan 2: *Story-Based Learning* terintegrasi lagu (*Story & Song*)
- Metode: Tanya jawab, demonstrasi, bercerita, bernyanyi

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase A, peserta didik mampu memahami kosakata sederhana dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan benda di sekitar dan warna, serta mampu merespons secara lisan dalam konteks sederhana.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi kosakata benda sederhana dalam bahasa Inggris
2. Menyebutkan warna dasar dalam bahasa Inggris
3. Merespons pertanyaan sederhana terkait benda dan warna
4. Mengikuti kegiatan pembelajaran melalui cerita dan lagu dengan aktif

D. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

Pertemuan	Alur Tujuan Pembelajaran
1	Mengidentifikasi pengetahuan awal siswa tentang kosakata benda dan warna melalui tanya jawab
2	Memahami dan menyebutkan kosakata melalui kegiatan cerita dan lagu

E. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Kreatif

F. SARANA DAN PRASARANA

- Gambar benda (flashcard)
- Spidol warna
- Buku cerita *Pete the Cat*
- Papan tulis dan Spidol

G. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa bahasa Inggris dapat digunakan untuk menyebut benda dan warna di sekitar, serta dapat dipelajari melalui kegiatan yang menyenangkan seperti cerita dan lagu.

H. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa bahasa Inggris dari benda yang ada di sekitar kita?
- Apa bahasa Inggris dari warna yang kita lihat?
- Bagaimana cara belajar bahasa Inggris dengan menyenangkan?

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

(Penggalian Pengetahuan Awal)

Alokasi Waktu: 35 menit

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
- Siswa menjawab salam
- Guru memperkenalkan diri secara singkat
- Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran
- Guru melakukan absensi
- Guru melakukan ice breaking (tepuk semangat) untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- Guru menyampaikan tujuan kegiatan yaitu untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang bahasa Inggris

2. Kegiatan Inti (15 menit)

a. Penggalian Kosakata Benda

- Guru menunjuk benda-benda di sekitar kelas (misalnya: buku, tas, meja)
- Guru bertanya:
 - “Apa ini?”
 - “Ada yang tahu bahasa Inggrisnya?”
- Siswa menjawab sesuai kemampuan masing-masing
- Guru menampung semua jawaban tanpa menekankan benar atau salah

b. Penggalian Kosakata Warna

- Guru menunjukkan spidol berwarna kepada siswa
- Guru bertanya:
 - “Ini warna apa?”
 - “Bahasa Inggrisnya apa?”
- Siswa menjawab sesuai pengetahuan mereka
- Guru memberikan penguatan ringan tanpa penjelasan mendalam

c. Penguatan Awal

- Guru mengulang beberapa jawaban siswa secara singkat
- Guru memberikan contoh kosakata secara terbatas sebagai pengantar pembelajaran berikutnya

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Guru memberikan penguatan bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya
- Guru memberikan motivasi kepada siswa
- Guru menutup pembelajaran dengan salam

PERTEMUAN 2

(Pembelajaran Inti: Cerita dan Lagu)

Alokasi Waktu: 35 menit

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberi salam
- Siswa menjawab salam
- Guru melakukan **ice breaking (tepuk semangat)**
- Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional
- Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya:
 - “Apa bahasa Inggrisnya buku?”
 - “Apa bahasa Inggrisnya merah?”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (20 menit)

a. Eksplorasi

- Guru menunjukkan buku cerita *Pete the Cat*
- Guru memperlihatkan gambar pada buku
- Guru bertanya:
“*What do you see?*”
- Siswa menjawab sesuai pengamatan mereka

b. Elaborasi (Bercerita)

- Guru membacakan cerita dengan intonasi yang jelas dan menarik
- Guru menunjuk gambar agar siswa fokus
- Guru mengajukan pertanyaan selama cerita:
 - “What color are the shoes?”
- Siswa menjawab berdasarkan pengamatan

c. Integrasi Lagu

- Guru memperkenalkan lagu dari cerita
- Guru menyanyikan lagu terlebih dahulu
- Siswa mendengarkan
- Guru mengajak siswa menyanyikan lagu bersama
- Lagu diulang 2–3 kali agar siswa terbiasa
- Guru menambahkan gerakan sederhana
- Guru menekankan pengucapan kosakata warna

d. Konfirmasi

- Guru menanyakan kembali isi cerita
- Guru menguatkan jawaban siswa
- Guru memperbaiki kesalahan jika ada

e. Latihan

- Guru meminta siswa menyebutkan warna yang telah dipelajari
- Siswa menjawab secara bersama-sama dan individu
- Guru memberikan apresiasi terhadap partisipasi siswa

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
- Guru memberikan kesempatan siswa menyebutkan kembali kosakata
- Guru memberikan motivasi belajar
- Guru menutup pembelajaran dengan salam

J. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- **Pengayaan:**
Peserta didik yang telah memahami materi diminta menyebutkan kosakata tambahan di sekitar lingkungan atau menyanyikan kembali lagu secara mandiri maupun berkelompok
- **Remedial:**
Peserta didik yang belum memahami materi diberikan bimbingan ulang melalui penggunaan media gambar, pengulangan kosakata, serta kegiatan bernyanyi untuk membantu pemahaman

K. REFLEKSI GURU

- Tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran
- Pemahaman siswa terhadap kosakata benda dan warna
- Efektivitas penggunaan media cerita dan lagu dalam pembelajaran
-

Lampiran 6. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI PERILAKU SISWA

Nama Sekolah : SD NEGERI 36 KOTA SORONG

Mata Pelajaran : BAHASA INGGRIS

Kelas/Semester : II / GENAP

Materi Pokok : KOSAKATA

Hari/Tanggal : 30 MARET 2026

Observer : FEDERIKA TAH

Petunjuk,

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 : Bila hasil kurang
- 2 : Bila hasil cukup
- 3 : Bila hasil baik
- 4 : Bila hasil sangat baik

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator Perilaku yang Diamati	Skor			
			1	2	3	4
1	Keterlibatan Siswa	- Siswa menunjukkan antusiasme saat cerita dibacakan (misalnya: tersenyum, fokus memperhatikan)			✓	
		- Siswa aktif merespons pertanyaan guru terkait cerita/kosakata				✓
		- Siswa berpartisipasi dalam aktivitas terkait buku (misalnya: menyanyi, menirukan gerakan)				✓
2	Penggunaan Kosakata	- Siswa mencoba mengucapkan kosakata baru dengan benar			✓	
		- Siswa menggunakan kosakata yang dipelajari dalam diskusi atau interaksi				✓
		- Siswa menunjukkan pemahaman makna kata melalui tindakan atau respons yang sesuai				✓

3	Interaksi Sosial	- Siswa berinteraksi positif dengan teman dan guru selama kegiatan - Siswa berbagi ide atau respons terkait cerita dengan percaya diri			✓
					✓
Jumlah			28		
Jumlah Skor			32		
Presentase			87,5%		
Kualifikasi			Sangat Baik		

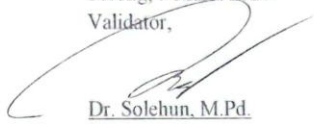
1. Kriteria Penilaian

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
82% - 100%	Sangat Baik (SB)
63% - 81%	Baik (B)
44% - 62%	Cukup (C)
25% - 43%	Kurang (K)

2. Penilaian

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{28}{32} \times 100 \\
 &= 87,5\%
 \end{aligned}$$

Sorong, 3 Maret 2026
Validator,


Dr. Solehun, M.Pd.
NIDN. 1415108701

Lampiran 7. Data Hasil Penelitian

Data Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	SM	60	95
2	Q	71	92
3	QH	50	80
4	NRB	70	88
5	AL	64	91
6	JEMS	75	84
7	IRA	52	89
8	B	50	89
9	DMJ	55	88
10	LS	63	87
11	A	69	90
12	H	70	94
13	A	50	83
14	D	40	93
15	JPS	71	89
16	C	68	90
17	NMS	64	82
18	AAP	78	89
19	K	66	95
20	RTH	62	83
21	SSL	50	78
22	CET	46	79
23	B	75	89
24	RA	70	100
	Jumlah	1.479	2.119
	Rata-Rata Jumlah Nilai	61,63	88,29

Data Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	MA	60	84
2	S	65	86
3	NRT	50	78
4	W	70	85
5	NB	40	77
6	DMJ	52	81
7	SK	60	77
8	ZAY	58	75
9	M	45	79
10	TK	60	76
11	NMT	57	85
12	R	30	79
13	JT	62	80
14	RMR	55	76
15	D	65	84
16	TAMP	70	74
17	KL	73	81
18	KZP	69	76
19	ERT	55	73
20	ARM	45	76
21	RL	60	74
	Jumlah	1.207	1.656
	Rata-rata jumlah nilai	57,48	78,86

Lampiran 8. Output SPSS

Tests of Normality

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	1	0,151	24	0,162	0,967	24	0,597
	2	0,153	21	.200*	0,925	21	0,109

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	1	24	88,21	5,469	1,116
	2	21	78,86	4,041	0,882

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	0,861	0,359	6,443	43	0,000	9,351	1,451	6,424	12,278
	Equal variances not assumed			6,573	41,897	0,000	9,351	1,423	6,480	12,222

Lampiran 9. Dokumentasi



Lampiran 10. Surat Izin

 UNIMUDA SORONG	FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAHRAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG	 UNGGUL Prestasi dan Berkualitas
---	---	--

Nomor : 096/L.3.AU/SPm/FABIO/B/2026	Sorong, 05 Maret 2026
Lamp. : -	
Perihal : <i>Permohonan Izin Penelitian</i>	

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 36 Kota Sorong
Di_
Tempat

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

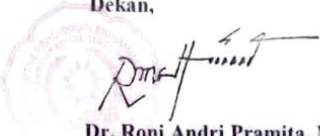
Nama	: Federika Yaah
NIM	: 148620622145
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	: "Pengaruh Buku <i>Pete The Cat</i> Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri 36 Kota Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 09 s.d 14 Maret 2026.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,


Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:

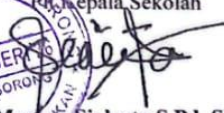
1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.

Email: fabio@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 853-7716-0908

Lampiran 11. Surat Balasan

	PEMERINTAH KOTA SORONG DINAS PENDIDIKAN SD NEGERI 36 KOTA SORONG "TERAKREDITASI A" Alamat: Jl. Kakap-Perumnas Klawuyuk Sorong Timur Kota Sorong Papua Barat Daya	
<u>SURAT KETERANGAN</u>		
Nomor : 421.2/42/SDN36/III/2026 Perihal : <u>Balasan Permohonan Ijin Penelitian</u>		
Kepada Yth. Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Di – Tempat		
Dengan Hormat,		
Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 05 Maret 2023 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa atas nama Federika Yaah dengan judul, "Pengaruh Buku <i>Pete The Cat</i> terhadap penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 36 Kota Sorong"		
Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :		
1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami. 2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.		
Demikian surat balasan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Sorong, 30 Maret 2026 Kepala Sekolah  Markus Siahaya, S.Pd., SD NIP. 197211241994071001		

